
Profil Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas IV di SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022

Isnawati Safitri^{1*}, Nurhasanah¹, Heri Setiawan¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: isnawatisafitri54@gmail.com

Article History

Received : April 08th, 2022

Revised : April 25th, 2022

Accepted : May 12th, 2022

Abstrak: Literasi merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya yang harus dimiliki sejak dini. Dengan pentingnya kemampuan literasi bagi peserta didik sejak dini maka Inovasi mengeluarkan program semua anak cerdas untuk mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik pada kelas awal khususnya yang masih mempunyai hambatan dalam pembelajaran. Dengan adanya program semua anak cerdas bagaimanakah profil kemampuan literasi dasar peserta didik? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan literasi dasar dan faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi dasar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah dasar negeri di kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penilaian awal terdapat 1 peserta didik pada level huruf, 9 peserta didik pada level kata, 8 peserta didik pada level paragraf, dan 2 peserta didik pada level cerita 2. Sedangkan pada penilaian akhir terdapat 2 peserta didik pada level huruf, 2 peserta didik pada level kata, 10 peserta didik pada level paragraf, 4 peserta didik pada level cerita 1 dan 2 peserta didik pada level cerita 2. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi dasar peserta didik yaitu adanya buku bacaan yang menarik. Berdasarkan penilaian akhir dapat disimpulkan bahwa dari 20 peserta didik, 16 peserta didik yang kemampuan membacanya sudah berada pada level paragraf, level cerita 1, dan level cerita 2 sehingga dapat dikatakan peserta didik memiliki kemampuan literasi yang cukup baik.

Kata Kunci: Profil, Level Kemampuan, Literasi Dasar

PENDAHULUAN

Era globalisasi dapat berimplikasi luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan taraf kesejahteraan hidup manusia yang memerlukan suatu visi dan kehidupan yang terarah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari literasi, melalui pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah untuk menghasilkan peserta didik yang cakap literasi. Literasi pada awalnya di definisikan sebagai ‘kebaraksaraan’ dan kemudian diartikan sebagai ‘melek’ atau

‘keterpahaman’. Pada tahap awal, melek baca dan tulis ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar untuk pengembangan literasi dalam berbagai hal (Pangesti Wiedarti, et al, 2018:7). Fenomena mengenai peserta didik yang mempunyai kemampuan terus-menerus berkembang mengakibatkan adanya bermacam-macam karakteristik peserta didik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam hal keterampilan baca-tulis atau yang dikenal dengan literasi. Seiring dengan hal tersebut terdapat penelitian yang mengemukakan bahwa keterampilan literasi dasar memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang dalam mencapai keberhasilan akademiknya (Farihatin, 2013:1). Oleh karena itu pentingnya kemampuan literasi dasar untuk dimiliki dan diajarkan sejak dini. Beralih dari pentingnya kemampuan literasi bagi peserta didik maka pemerintah mengeluarkan gerakan baru yaitu gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca dan kecakapan literasi peserta didik.

Gerakan literasi sekolah belum menunjukkan hasil dalam mengembangkan minat baca dan kecakapan literasi peserta didik sehingga dapat dikatakan peserta didik masih memiliki kemampuan literasi yang rendah (Hewi dan Shaleh, 2020:39). Hal tersebut didukung oleh adanya data di salah satu provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat dimana pada tahun 2019, terdapat hasil evaluasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Nusa Tenggara Barat menduduki peringkat ke-33 dari 34 provinsi di Indonesia. Kualitas pendidikan tersebut sesuai dengan kondisi literasi di Nusa Tenggara Barat. Indikatornya adalah rendahnya minat baca di Nusa Tenggara Barat, dari 100.000 penduduk hanya ada satu orang yang membaca buku (Taufan, 2020).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Khatimah (2020) menyatakan bahwa kemampuan literasi dasar peserta didik dipengaruhi oleh minat membaca peserta didik yang rendah. Rendahnya minat baca peserta didik dipengaruhi oleh buta aksara atau buta huruf yang masih tinggi. Sama halnya dengan hasil observasi yang dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Tengah yaitu SDN Mentokan menunjukkan hal yang sama bahwa kemampuan literasi dasar peserta didik cukup memprihatinkan. Oleh karena itu, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Widodo dan Umar (2021) menyatakan bahwa kemampuan literasi dasar peserta didik perlu ditingkatkan. Adapun menurut pendidik yang ada di SDN Mentokan ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi peserta didik salah satunya adalah banyak peserta didik yang tinggal bukan bersama orang tuanya melainkan bersama kakek ataupun neneknya sehingga pembelajaran dirumahnya kurang terkontrol dengan baik bahkan tidak belajar. Untuk menghadapi rendahnya kemampuan literasi dasar peserta didik di Nusa Tenggara Barat khususnya di SDN Mentokan, maka inovasi menggagas salah satu program yaitu program semua anak cerdas dengan prinsip belajar TaRL (Teaching at Right Level) yang pada proses pembelajarannya peserta didik digolongkan berdasarkan level kemampuan literasi dasar peserta didik (Erfan *et al.*, 2021:3; Rosyidah *et al.*, 2022:3).

Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan adanya program pendekatan semua anak cerdas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Profil Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas IV Di SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022”’.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009) mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan peristiwa yang sudah terjadi secara alamiah ataupun rekayasa (dalam Romadhona, 2020). Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SDN Mentokan Kecamatan Ungga Kabupaten Lombok Tengah. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan yang diuji dan di observasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, informan yang di wawancarai adalah peserta didik kelas dan guru wali kelas IV. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles dan Huberman yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam uji keabsahan data menggunakan beberapa cara yaitu meningkatkan ketekunan, triangulasi teknik, penggunaan bahan referensi, dan member check (Sugiyono, 2013:272-276).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan bersama peserta didik didukung oleh data observasi dan hasil wawancara dengan guru wali kelas dan peserta didik kelas IV yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Maret sampai dengan 04 April 2022 dapat berupa hasil tes kemampuan literasi dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi dasar peserta didik. Kemampuan literasi dasar peserta didik dalam penelitian ini dibagi menjadi enam level kemampuan yaitu level pemula, level huruf, level kata, level paragraph, level cerita 1 dan level cerita (Oktaviyanti *et al.*, 2022:332).

Penyajian data ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kemampuan literasi dasar peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal

ini, peneliti membagi menjadi dua bagian yaitu profil kemampuan literasi dasar peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi dasar peserta didik.

Profil Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik

Profil kemampuan literasi dasar peserta didik adalah gambaran tentang kemampuan dasar peserta didik yang mencakup kemampuan mengenal huruf, kemampuan membaca, serta kemampuan memahami informasi terhadap suatu bacaan. Peserta didik dikelompokkan ke dalam level kemampuan dengan beberapa ketentuan yaitu:

Peserta didik yang dikelompokkan ke dalam level huruf apabila peserta didik mampu membaca sebagian besar huruf atau menyebutkan 3 huruf atau lebih dengan benar.

Peserta didik yang dikelompokkan ke dalam level kata apabila tidak mampu menyebutkan 3 kata dengan benar.

Peserta didik yang dikelompokkan ke dalam level paragraf apabila mampu membaca 3 kata atau lebih dengan benar.

Peserta didik yang dikelompokkan ke dalam level cerita 1 apabila mampu membaca cerita dengan lancar dan tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Peserta didik yang dikelompokkan ke dalam level cerita 2 apabila mampu membaca cerita dengan lancar dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Hasil tes kemampuan literasi dasar peserta didik yang didukung oleh hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum peserta didik sudah mampu mengenal huruf dengan baik, mampu membaca kata dengan lancar, mampu membaca paragraf dengan lancar, mampu membaca cerita dengan lancar dan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan cerita. Berikut dari hasil tes kemampuan literasi dasar peserta didik pada penilaian awal dan penilaian akhir dapat dijabarkan pada Tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 1. Hasil Penilaian Awal dan Akhir Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas IV di SDN Mentokan

No.	Nama Peserta Didik	Level Kemampuan Literasi Dasar (Membaca)	
		Penilaian Awal	Penilaian Akhir
1.	AH	LPr	LC1
2.	AK	LH	LK
3.	AL	LPr	LC1
4.	AP	LC2	LC2
5.	BN	LC2	LC2
6.	BB	LPr	LPr
7.	DH	LPr	LC1
8.	HN	LK	LPr
9.	LS	LPr	LC1
10.	MN	LK	LH
11.	MZ	LK	LPr
12.	MR	LK	LH
13.	MK	LK	LPr
14.	MY	LK	LPr
15.	PM	LK	LPr
16.	SN	LPr	LPr
17.	SU	LPr	LPr
18.	SK	LK	LPr
19.	TN	LK	LK
20.	RS	LPr	LPr

Keterangan:
 LP: Level Pemula
 LH: Level Huruf
 LK: Level Kata
 LPr: Level Paragraf

LC1: Level Cerita 1
 LC2: Level cerita 2

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan literasi dasar peserta didik kelas IV di SDN Mentokan sejalan dengan adanya program pendekatan semua anak cerdas pada tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar peserta didik dapat dikatakan cukup baik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik

Profil kemampuan literasi dasar peserta didik yang sudah dibahas sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar peserta didik yang cukup beragam antara lain peserta didik sudah mampu mengenal huruf dengan baik, mampu membaca kata dengan lancar, mampu membaca paragraf dengan lancar, membaca cerita dengan lancar dan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan cerita. Dengan adanya keberagaman kemampuan literasi dasar peserta didik maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi dasar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas dan peserta didik kelas IV di SDN Mentokan, maka dapat diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi dasar peserta didik, yaitu:

Adanya minat membaca dalam diri peserta didik berdasarkan jenis bahan bacaan yang disediakan baik di rumah maupun di sekolah.

Peserta didik selama proses pembelajaran dibiasakan untuk membaca dengan memberikan arahan atau tugas untuk membaca buku. Salah satunya dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan, pojok baca, dan membuat kegiatan literasi berbasis AR (Augmented Reality) (Azriansyah *et al*;Setiawan *et al*, 2021).

Peserta didik yang pernah menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak lebih mampu memiliki kemampuan membaca yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak pernah menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak. Hal ini sesuai dengan temuan Dharma (2020) dimana peserta didik dengan latar belakang pendidikan PAUD/TK memiliki kecakapan literasi dini yang cukup tinggi.

Adanya bimbingan dan motivasi dari orang tua peserta didik akan mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Orang tua yang berpendidikan rendah misalnya sampai pendidikan SD/SMP kurang memperhatikan kegiatan belajar di rumah dibandingkan dengan

orang tua peserta didik yang berpendidikan tinggi misalnya sampai pendidikan SMA/S1.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang profil kemampuan literasi dasar peserta didik kelas IV di SDN Mentokan Tahun Ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan profil kemampuan literasi dasar peserta didik sejalan dengan program pendekatan semua anak cerdas pada penilaian awal terdapat 1 peserta didik pada level huruf, 9 peserta didik pada level kata, 8 peserta didik pada level paragraf, dan 2 peserta didik pada level cerita 2. Sedangkan pada penilaian akhir terdapat 2 peserta didik pada level huruf, 2 peserta didik pada level kata, 10 peserta didik pada level paragraf, 4 peserta didik pada level cerita 1 dan 2 peserta didik pada level cerita 2. Dari kedua hasil penilaian kemampuan literasi dasar tersebut dapat dikatakan peserta didik kelas IV di SD Negeri Mentokan memiliki kemampuan literasi yang cukup baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah adanya minat membaca dalam diri peserta didik berdasarkan jenis bahan bacaan yang disediakan baik di rumah maupun di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas IV yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu peneliti selama penelitian dilaksanakan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Azriansyah, A., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 32 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 262-269.
- Dharma, I. M. Y., Intiana, S. R. H., & Setiawan, H. (2020). Hubungan Literasi Dini Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN di Gugus II Kecamatan Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Progres Pendidikan*, 1(1), 14-23.
- Erfan, M., Mauliyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktavianti, I., &

- Hamdani, I. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3520>
- Farihatin, Anisa Rohmati (2013). Kegiatan Membaca Buku Cerita dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hewi dan Shaleh. (2020). *Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assessment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04 (1).
- Khatimah, Husnul. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Oktaviani, L., Intiana, S. R. H., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Pengelompokan Level Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 330-336.
- Romadhona, Suci. (2020). Muatan Nilai Norma dan Moral Dalam Buku Tablet Untuk Naiffa Pada Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI (1), 3-4. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2061>
- Rosyidah, A.N.K., Affandi, L.H., Erfan, M., Oktaviyanti, I., Maulyda, M.A., & Hamdani, I. (2021). Pengentasan Buta Aksara Berbasis Pendekatan ‘‘Semua Anak Cerdas’’ Untuk Guru SD. *Jurnal Jipemas: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., Oktaviyanti I., Jiwandono, I. S., Rosyidah, A. N. K., & Gunayasa, I. B. K. (2021). Pemanfaatan Sumber Bacaan Berbasis Augmented Reality Untuk Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(1), 146-156.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Taufan (2020). NTB, Krisis Literasi. Lembaga Pengembangan Wilayah Nusa Tenggara Barat. <https://www.lpwntb.or.id/ntb-krisis-literasi/>, Di akses 05 November 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Widodo, Arif & Umar (2021). Literacy in The Midst Of The Pandemic: How Are Students’ Literacy Skills?. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (5), 1199-1206. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i5.8506>
- Wiedarti, Pangesti. et al. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.